

Judul : Tuntaskan segera kasus Firli
Tanggal : Jumat, 27 Oktober 2023
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 1

Tuntaskan Segera Kasus Firli

Mantan pimpinan KPK Saut Situmorang menilai adanya rumah aman Ketua KPK di Jakarta Selatan harus didalami lebih lanjut.

SRI UTAMI
utami@mediaindonesia.com

SERUAN penuntasan segera kasus dugaan pemerasan yang dilakukan oleh Ketua Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Firli Bahuri terhadap mantan Menteri Pertanian Syahrul Yasin Limpo mengemuka.

Peneliti Pusat Studi Anti korupsi Universitas Mula-warman, Herdiansyah Hamzah, misalnya, mengungkapkan Polda Metro Jaya seharusnya bisa lebih cepat mener-sangkakan Firli sebab proses pencarian barang bukti, pemeriksaan, dan pengeledahan sudah dilakukan.

"Potensi hilangnya barang bukti itu pasti ada. Makanya polda, kalau sudah yakin dengan alat bukti yang sudah kuat, tinggal itu (tersangka) dipercepat," ujar Herdiansyah, kemarin.

Mantan penyidik KPK Novel Baswedan juga menilai penuntasan pemeriksaan kasus dugaan pemerasan ini perlu dipercepat. "Agar KPK bisa diselamatkan dari setiap

perbuatan korupsi pejabatnya yang menghancurkan KPK," kata Novel melalui akun X pribadinya.

Polda Metro Jaya pun membenarkan perihal pengeledahan yang dilakukan mereka di dua rumah milik Firli, kemarin. Lokasi pengeledahan oleh penyidik Subdit Tindak Pidana Korupsi Ditreskrimsus Polda Metro Jaya itu berada di Jalan Kertanegara, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, dan di Perumahan Grand Gardenia Villa Galaxy, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pengeledahan di

Bekasi berlangsung saat Firli ada di rumah tersebut.

"Betul, dilakukan pengeledahan (di dua lokasi). Intinya ini dalam rangkaian proses penyidikan untuk membuat terang suatu kasus pidana dugaan pemerasan," kata Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda Metro Jaya Kombes Trunoyudo Wisnu Andiko, kemarin.

Juru bicara bidang penindakan KPK Ali Firli menyebut pihaknya menghormati proses yang dilakukan penyidik Polda Metro Jaya sebagai bagian dari rangkaian proses hukum.

Mantan penyidik KPK lainnya, Yudi Purnomo, mengapresiasi pengeledahan itu dan menilainya sudah tepat. Menurut Yudi, tindak pidana korupsi pasti meninggalkan

jejak sehingga penyidik sedang mencari barang bukti tersebut.

"Apa nanti tindakan dari Firli? Kita lihat saja. Harapannya, Firli mau kooperatif. Ingatlah, dia Ketua KPK, penegak hukum," ujar Yudi.

Safe house

Rumah di Jalan Kertanegara disebut merupakan *safe house* atau rumah aman Ketua KPK Firli Bahuri. "Safe house istilahnya. Infonya biasa dipakai FB buat ketemu pejabat di luar kedinasan. Cuma rumah itu enggak masuk ke LHKPN," kata sumber *Medcom.id*, kemarin.

Terpisah, mantan pimpinan KPK Saut Situmorang menerangkan perihal rumah aman itu harus didalami lebih lanjut.

"Sepengalaman saya itu dulu tidak ada, kecuali untuk ke-

pentingan aktivitas penyidikan KPK itu tidak apa. Rumah aman tidak wajar kalau tidak diketahui oleh pimpinan lain. Dia harus jelaskan rumah itu untuk apa? Apalagi jika itu menggunakan dana negara," jelasnya.

Kuasa hukum Firli, Ian Iskandar, mengungkap kediaman kliennya di Jalan Kertanegara merupakan sewaan untuk istirahat. "Itu sewa, kalau heliau ke Jakarta, mau istirahat, karena jarak dari Bekasi ke tempat dia bekerja kan cukup jauh," jelas Ian.

Pengacara Syahrul Yasin Limpo (SYL), Arianto, menyebut Firli pernah bertemu SYL di rumah di Jalan Kertanegara. Namun, Arianto mengaku tak tahu persis kapan pertemuan itu terjadi.

Di sisi lain, kediaman di Jalan Kertanegara ternyata tidak masuk dalam laporan harta kekayaan penyelenggara negara (LHKPN) milik Firli. Dia tercatat hanya memiliki antara lain delapan tanah dan bangunan di Bekasi dan Bandar Lampung senilai Rp10,4 miliar.

Dari data itu, tidak tercatat rumah di Jalan Kertanegara maupun di Jakarta Selatan. Padahal, semua aset penyelenggara negara maupun istri dan anaknya harus dilaporkan dalam LHKPN. (Fah/Can/Yon/Fik/X 6)

Pengeledahan Rumah Firli Bahuri oleh Polda Metro Jaya

Rumah yang Digeledah

1. Jalan Kertanegara 46, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
2. Perumahan Grand Gardenia Villa Galaxy A2 No 60, Kota Bekasi, Jawa Barat

Harta Kekayaan Firli Bahuri (Data LHKPN)

2018	Rp18,2 miliar
2019	Rp18,2 miliar
2020	Rp19,6 miliar
2021	Rp20,7 miliar
2022	Rp22,86 miliar

Jumlah saksi yang telah diperiksa: 54 orang

Tujuan Pengeledahan

Penyidikan kasus dugaan pemerasan oleh pimpinan KPK terhadap mantan Menteri Pertanian (Mentan) Syahrul Yasin Limpo (SYL).

Dugaan Pelanggaran

Pasal 12 huruf e atau Pasal 12 huruf b atau Pasal 11 UU No 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan UU No 20 Tahun 2021 tentang Perubahan atas UU No 29 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi *juncto* Pasal 65 KUHP.



Sumber: Polda Metro Jaya, LHKPN, Litbang MPR/Gate, BKR